

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga merupakan isu global yang menjadi perhatian berbagai negara, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pembangunan sumber daya manusia. *World Health Organization* mencatat bahwa kurangnya aktivitas fisik menjadi salah satu aspek risiko utama penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Dalam konteks ini, aktivitas olahraga seperti senam memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kebugaran jasmani, menjaga kesehatan mental, serta memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, keberadaan literasi olahraga dan peran induk organisasi olahraga (inorga) juga menjadi aspek penting dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan masyarakat untuk hidup aktif. Pada pelaksanaan Rakernas 2025 di bawah kepemimpinan Adil Hakim, tercatat ada 82 INORGA yang mengikuti agenda tersebut, yang mencakup anggota penuh serta organisasi lain dalam lingkup KORMI (Hendry, 2025). Literasi olahraga yang baik mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya aktivitas fisik, sementara inorga berperan sebagai wadah yang mengorganisir kegiatan olahraga secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern telah mendorong masyarakat ke arah pola hidup sedentari yang minim aktivitas fisik. Oleh karena itu, upaya mendorong masyarakat untuk aktif berolahraga menjadi agenda penting dalam kebijakan

publik di berbagai negara, termasuk Indonesia (Darmawan et al., 2023)

Pada tingkat nasional, rendahnya partisipasi olahraga masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini tercermin dari berbagai indikator pembangunan olahraga yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik belum merata, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah berupaya meningkatkan budaya olahraga masyarakat melalui pendekatan *sport for all* yang menekankan Qaksesibilitas dan inklusivitas kegiatan olahraga (Rahadian et al., 2021). Dalam implementasinya, keterlibatan inorga menjadi sangat penting sebagai mitra strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat secara langsung di lapangan. Partisipasi inorga tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun budaya olahraga. Namun demikian, tingkat partisipasi yang melibatkan inorga masih belum optimal dan cenderung *fluktuatif*. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat melalui organisasi olahraga. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, inorga, dan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi olahraga secara menyeluruh.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia menghadirkan Program Rabu Bugar sebagai inovasi untuk meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat. Program ini dirancang sebagai gerakan rutin yang mendorong masyarakat, aparatur sipil

negara, serta komunitas olahraga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan senam dan aktivitas fisik lainnya setiap minggu. Rabu Bugar tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media edukasi dan kampanye gaya hidup sehat yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini juga melibatkan berbagai inorga sebagai pelaksana kegiatan di lapangan, sehingga diharapkan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, program ini membutuhkan partisipasi peserta yang konsisten dalam mengikuti kegiatan setiap bulan agar tujuan pembentukan kebiasaan olahraga dapat tercapai. Namun, kebutuhan akan konsistensi partisipasi ini masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, efektivitas strategi promosi menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Namun demikian, berdasarkan hasil *prasurvey* melalui data partisipasi kegiatan olahraga seperti “Jumat Krida” tahun 2025 sebagai program sejenis, menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan peserta masih fluktuatif dan belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan partisipan yang aktif dan konsisten mengikuti program setiap bulan belum terpenuhi secara maksimal. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya sosialisasi dan promosi program yang efektif kepada masyarakat. Media promosi yang digunakan, seperti media sosial, poster, serta dokumentasi video recap kegiatan, dinilai belum sepenuhnya mampu menarik perhatian masyarakat secara luas. Selain itu, pesan atau isi promosi yang disampaikan sering kali belum dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Strategi pendekatan kepada

masyarakat, baik melalui komunitas, instansi, maupun kegiatan langsung, juga belum dilakukan secara optimal. Ditambah lagi, aspek waktu dan konsistensi promosi, terutama setelah perubahan jadwal ke hari Rabu, menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga *awareness* masyarakat. Dengan demikian, permasalahan utama terletak pada kurang optimalnya strategi promosi yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat.

Dampak dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam program olahraga tidak hanya berimplikasi pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada dimensi sosial dan psikologis individu. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi. Selain itu, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan olahraga juga dapat melemahkan peran komunitas dan inorga dalam membangun interaksi sosial yang positif. Kondisi ini berpotensi menurunkan produktivitas individu serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, rendahnya partisipasi olahraga dapat menghambat upaya pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan strategi tersebut adalah meningkatnya respons dan partisipasi masyarakat terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, promosi yang tepat sasaran menjadi kunci dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup aktif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya strategi promosi dalam meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat dengan berbagai pendekatan. Studi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan komunikasi interaktif mampu meningkatkan efektivitas promosi olahraga secara signifikan (Syadzwina et al., 2024). Sementara itu, pentingnya pendekatan partisipatif dalam mendorong keterlibatan masyarakat melalui komunitas (Mulyana et al., 2024). Amanda juga menemukan bahwa strategi pemasaran berbasis event mampu meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan olahraga (Amanda, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji aspek konsistensi partisipasi dalam program olahraga rutin. Selain itu, belum banyak kajian yang mengintegrasikan berbagai elemen strategi promosi seperti media, pesan, pendekatan, waktu, dan respons masyarakat secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami strategi promosi yang efektif dalam konteks program berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menjawab permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut terkait efektivitas strategi promosi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program olahraga rutin. Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi promosi Program Rabu Bugar yang diinisiasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan partisipan agar dapat mengikuti

program secara konsisten setiap bulannya. Selain itu, penelitian ini mengkaji berbagai aspek promosi, mulai dari media, pesan, pendekatan, hingga waktu pelaksanaan promosi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi promosi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi olahraga serta menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah dalam merancang strategi promosi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih relatif rendah dan belum menunjukkan kestabilan, meskipun manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan telah diakui secara luas dan berbagai program telah diselenggarakan.
2. Pelaksanaan Program Rabu Bugar oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari program Jumat Krida tahun 2025 tingkat keikutsertaan masyarakat yang masih bersifat fluktuatif dan belum konsisten.
3. Strategi promosi yang diterapkan dalam program belum diketahui apakah sudah berjalan secara efektif, khususnya dalam aspek pemanfaatan media, penyampaian pesan, pendekatan komunikasi, serta konsistensi promosi dalam membangun kesadaran dan mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan strategi promosi Program Rabu Bugar yang diinisiasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam peningkatan partisipasi dan tanggapan Masyarakat terkait efektifitas strategi tersebut. Subjek penelitian dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung, yaitu pengelola program dan masyarakat peserta kegiatan. Adapun lokasi penelitian berada dalam lingkup pelaksanaan Program Rabu Bugar yang berada di bawah koordinasi Kemenpora RI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan Batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi promosi Program Rabu Bugar yang dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berolahraga?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap strategi promosi Program Rabu Bugar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berolahraga?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang komunikasi publik, komunikasi pemasaran, dan promosi kesehatan dalam konteks olahraga masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi promosi program pemerintah melalui

pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses komunikasi, penyampaian pesan, serta respons masyarakat.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan konsep strategi promosi yang lebih kontekstual pada program olahraga rutin seperti yang diinisiasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, serta memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara strategi komunikasi dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi dasar pengembangan model strategi promosi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam kebijakan publik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Sebagai bahan evaluasi terhadap strategi promosi Program Rabu Bugar yang telah dilaksanakan, Memberikan rekomendasi dalam menyusun strategi promosi yang lebih efektif dan tepat sasaran, Membantu meningkatkan partisipasi masyarakat secara konsisten dalam program olahraga rutin, Menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan program olahraga berbasis masyarakat
2. Bagi Inorga Memberikan panduan dalam memilih media promosi yang lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami Masyarakat, Menjadi acuan dalam menentukan strategi pendekatan kepada masyarakat dalam meningkatkan konsistensi peserta pada masing-masing inorga

3. Bagi Masyarakat Meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat, Mendorong keterlibatan aktif dalam program olahraga rutin, Membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan
4. Bagi Universitas Negeri Jakarta FIKK khususnya Program Studi Olahraga Rekreasi Menjadi referensi akademik dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada bidang pemasaran olahraga di masyarakat, Menambah khasanah penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa dan dosen, Mendukung pengembangan penelitian terapan yang relevan dengan kebijakan publik dan kebutuhan Masyarakat, Mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam pengembangan program berbasis masyarakat
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Menjadi referensi ilmiah untuk penelitian sejenis di bidang strategi promosi kegiatan olahraga, Membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel atau pendekatan yang berbeda, Menyediakan dasar empiris untuk kajian yang lebih luas terkait strategi promosi program pemerintah

Intelligentia - Dignitas